

Migrasi Internasional Penduduk Pulau Jawa Menjadi Pekerja Migran Indonesia di Luar Negeri

¹ Fivien Muslihatinningsih, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Indonesia

² Juan Palem Sinaga, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Indonesia

³ Nanik Istiyani, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Indonesia

Informasi Naskah

Submitted: 1 Juni 2020

Revision: 20 Juli 2020

Accepted: 22 Juli 2020

Kata Kunci:

*Migrasi internasional,
Pengangguran, UMP,
Kemiskinan, IPM*

Abstract

International migration by Indonesian Migrant Workers (PMI) not only has a positive impact on improving the economic conditions of PMI families but also contributes to developing the country's economy through PMI remittances. This study aims to determine the effect of Unemployment, minimum wages, poverty, and human development index on international migration of Indonesian Migrant Workers (PMI) on the island of Java. This study uses secondary data in the form of panel data, with time-series data (2010 - 2019) and cross-section data (6 provinces on Java island). The data analysis method uses a panel data regression with the Common Effect Model (CEM) approach. Statistical tests use simultaneous tests, partial tests, and the coefficient of determination. This study uses the classic assumption test, the multicollinearity test, the heteroscedasticity test, and the normality test. The study results concluded that simultaneously Unemployment, minimum wages, poverty, and the human development index had a significant effect on international migration. Partially, Unemployment and poverty have a positive and significant impact, minimum wages have a negative and significant effect, while the human development index has a positive and not significant effect on international migration.

Abstrak

Migrasi internasional oleh Pekerja Migran Indonesia (PMI) tak hanya memberikan dampak positif dalam meningkatkan kondisi ekonomi keluarga PMI, tetapi juga berkontribusi dalam mengembangkan perekonomian negara melalui remitansi PMI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengangguran, upah minimum, kemiskinan, dan indeks pembangunan manusia terhadap migrasi internasional Pekerja Migran Indonesia (PMI) pulau Jawa. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk data panel, dengan data time series (2010 – 2019) dan data cross section (6 provinsi di pulau Jawa). Metode analisis estimasi model regresi linear berganda dengan metode Common Effect Model (CEM). Uji statistik menggunakan uji simultan, uji parsial, dan koefisien determinasi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan Uji asumsi klasik yaitu Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Normalitas. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara simultan pengangguran, upah minimum, kemiskinan, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap migrasi internasional. Secara parsial, Pengangguran dan kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan, upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap migrasi internasional.

* *Corresponding Author.*

Fivien Muslihatingsih, e-mail: mn.feunej@gmail.com

PENDAHULUAN

Terdapat tiga hal yang mempengaruhi dinamika kependudukan, diantaranya adalah Kelahiran (Fertilitas), Kematian (Mortalitas), dan Migrasi yaitu perpindahan penduduk baik individu maupun kelompok dari suatu daerah ke daerah lainnya yang disebabkan oleh keinginan individu / kelompok tersebut, dapat juga disebabkan oleh faktor penarik dari daerah yang dituju, dan faktor pendorong dari daerah asal (Everett S. Lee, 1966).

Sejarah migrasi internasional tenaga kerja Indonesia sudah terjadi sejak lama, bahkan pada masa penjajahan tenaga kerja Indonesia dikirim ke beberapa daerah jajahan seperti: Surname, Kaledonia, dan Belanda dimana tujuan dilakukan pengiriman tenaga kerja ini adalah untuk kepentingan Negara penjajah. Fenomena migrasi internasional mulai berkembang sebelum Perang Dunia II, dimana banyak tenaga kerja Indonesia yang dikirimkan ke Negara lain seperti: Malaysia, New Caledonia, dan Guyana dengan tujuan memenuhi kebutuhan tenaga kerja di Negara lain, bukan merupakan program yang dilakukan oleh pemerintah. Hingga pada era orde baru dan reformasi eksistensi migrasi internasional semakin berkembang, semakin banyak tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri.

Migrasi Internasional Tenaga Kerja merupakan suatu perpindahan tenaga kerja dari daerah asal ke daerah tujuan yang melewati batas Negara dengan maksud untuk bekerja yang pastinya memberikan banyak keuntungan, khususnya dalam hal ekonomi (Noveria, 2017).

Menurut Everett Lee (Mantra, 2000), proses migrasi penduduk dipengaruhi oleh faktor pendorong dan faktor penarik. Dalam penjabarannya, ada empat faktor penting yang menjadi alasan seseorang melakukan migrasi, yaitu : Faktor individu, faktor yang terdapat di daerah asal, faktor yang terdapat di daerah tujuan, dan rintangan antar daerah asal dengan daerah tujuan. Dalam teori Everett Lee, adanya kekurangan lapangan kerja di daerah asal yang berpengaruh terhadap terciptanya pengangguran merupakan salah satu faktor penyebab masyarakat melakukan migrasi internasional.

Menurut Todaro (Puspitasari & Kusreni, 2017), migrasi terjadi karena adanya motif ekonomi, yaitu karena dipengaruhi oleh adanya perbedaan pendapatan antara daerah asal dengan daerah yang dituju, dimana teori ini berhubungan dengan variabel upah minimum yang menjadi salah satu faktor penentu bagi para tenaga kerja untuk melakukan migrasi internasional.

Berbeda dengan Teori New Economic of Migration yang dikemukakan oleh Stark dan Boom (1985) yang berpendapat bahwa keadaan keluarga dan rumah tangga merupakan hal yang menjadi perhatian (Wahyudi, 2015). Teori ini berfokus pada variabel kemiskinan, dimana besar kecilnya upah di daerah tujuan bukanlah menjadi bahan pertimbangan bagi seseorang dalam melakukan migrasi, namun yang terpenting adalah mendapatkan upah dan pekerjaan guna memenuhi kebutuhan keluarga.

Upah merupakan salah satu hal yang dilirik dan dipertimbangkan dalam memutuskan pilihan untuk bekerja. Biasanya upah yang tinggi akan mengundang seseorang untuk dapat bergabung dalam suatu perusahaan. Begitu pula dengan upah yang rendah, maka hasrat seseorang untuk bekerja akan berkurang dan akan memilih wilayah yang baru atau melakukan migrasi ke tempat yang memiliki tingkat upah yang lebih tinggi dari daerah asal (Wahyudi, 2015).

Pemilihan tema migrasi internasional untuk diteliti adalah karena migrasi internasional memberikan banyak manfaat, terutama dalam hal ekonomi yang didukung dengan kondisi era globalisasi saat ini. Menurut Ravlik, 2014, peran migrasi di era modern tidak hanya terbatas pada demografik, tetapi juga berpengaruh terhadap kehidupan sosial, termasuk ekonomi, budaya, dan juga hubungan politik antar negara. Maka dari itu, perkembangan migrasi internasional dapat menjadi harapan baru bagi para tenaga kerja, khususnya bagi mereka yang membutuhkan pekerjaan, upah, maupun pengalaman. Selain itu, juga berdampak pada pemerintah negara, yaitu menguntungkan dalam hal kemajuan perekonomian negara dan hubungan baik antar negara yang bersangkutan.

Alasan dari pemilihan migrasi internasional penduduk Pulau Jawa karena menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 Pulau Jawa merupakan pulau yang memiliki jumlah penduduk terbanyak diantara pulau-pulau lainnya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2019 tercatat jumlah penduduk Pulau Jawa sebanyak 150,4 juta jiwa. Pulau Jawa juga terkenal sebagai pusat perekonomian Indonesia. Keadaan pulau Jawa sebagai wilayah yang

cukup maju dari pada wilayah lainnya, baik dari segi perekonomian, pendidikan, infrastruktur, dan sebagainya membuat pulau Jawa dipandang sebagai target dalam mencari kerja dan juga untuk tinggal menetap, sehingga ledakan penduduk terjadi di pulau Jawa yang kemudian berdampak terhadap terciptanya persaingan kerja yang sangat tinggi. Hal ini tentunya berdampak pada meningkatnya angka pengangguran dan kemiskinan. Berdasarkan data BP2MI, cukup banyak penduduk pulau Jawa yang melakukan migrasi internasional ke Negara lain guna mendapatkan penghasilan dan pekerjaan. Pada tahun 2013 – 2018, total jumlah PMI (Pekerja Migran Indonesia) dari Pulau Jawa adalah sebanyak 1.352.453 jiwa. Sedangkan pulau Sumatera mengirimkan PMI pada tahun 2013 – 2018 sebanyak 232.787 jiwa, sementara itu PMI Bali dan Nusa Tenggara yang melakukan migrasi internasional sebanyak 344.323 jiwa dan pulau Kalimantan sebanyak 32.118 jiwa, sedangkan pulau Sulawesi sebanyak 35.604 jiwa, Maluku sebanyak 1.168 jiwa dan pulau yang paling sedikit berkontribusi dalam migrasi internasional adalah Papua, yaitu sebanyak 316 jiwa. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa Pulau Jawa merupakan wilayah yang sangat berkontribusi dalam proses migrasi internasional, karena berhasil menyumbangkan jumlah PMI terbanyak dibandingkan pulau – pulau lain di Indonesia.

Tujuan dari penelitian migrasi internasional penduduk pulau Jawa menjadi pekerja migran Indonesia di luar negeri adalah untuk mengetahui pengaruh variabel makro ekonomi (Jumlah pengangguran, upah minimum, penduduk miskin dan indeks pembangunan manusia) terhadap migrasi internasional penduduk pulau Jawa untuk menjadi pekerja migran di luar negeri. Bagian ini berisi: (1) pentingnya penelitian yang dilakukan; (2) penjelasan tentang objek dan ruang lingkup studi; (3) menyajikan literatur terbaru terkait dengan topik yang diteliti; (4) menganalisis kekuatan & kelemahan publikasi sebelumnya; (5) menyampaikan prinsip-prinsip hasil penelitian atau keadaan terkini, dan (6) menyampaikan tujuan dan kebaruan penelitian; keadaan seni dan tujuan harus dihubungkan dengan jelas.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode explanatory research. Explanatory research merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui atau menguji ada tidaknya hubungan antar variabel bebas dan terikat. Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh faktor pengangguran, upah, penduduk miskin, dan Indeks pembangunan manusia di pulau Jawa terhadap migrasi internasional dari pulau Jawa pada tahun 2010 – 2019 dan yang menjadi subjek penelitian adalah Migrasi Internasional Pekerja Migran Indonesia (PMI) dari pulau Jawa pada tahun 2010 - 2019. Terdapat 6 provinsi yang ada di pulau Jawa, yaitu sebagai berikut: Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh secara tidak langsung melalui studi kepustakaan. Pada penelitian ini data yang digunakan berasal dari Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam menentukan dan menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi migrasi penduduk pulau Jawa menggunakan Regresi Data Panel.

Dalam jurnal Yuniarti, 2019 Persamaan model dapat dinotasikan dalam persamaan matematis sebagai berikut (Tahir Mahmood, 2014) :

$$Y = f(X) + e = \beta_0 + \beta_1 + e$$

dimana:

- Y : variabel terikat
- X : variabel bebas
- β_0 : koefisien intersept
- β_1 : kemiringan koefisien
- e : error term

Berdasarkan persamaan model dalam matematis diatas, maka model dalam ekonometrika (Gujarati, 2006), yaitu :

$$\text{MIGRATE} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

MIGRATE : jumlah PMI pulau jawa

β_0 : intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: parameter

X_1 : pengangguran

X_2 : upah minimum provinsi

X_3 : jumlah penduduk miskin

X_4 : IPM

e : error term.

Setelah dilakukan uji regresi data panel, selanjutnya dilakukan Uji Statistik (Uji F, Uji t dan Koefisien Determinasi Berganda R²). Selanjutnya dilakukan Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Normalitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengestimasi regresi data panel perlu dilakukan uji chow, uji hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM) untuk mengetahui model penelitian yang paling tepat.

Uji Chow

Terlebih dahulu dilakukan uji chow, dimana Uji chow merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah model common effect atau fixed effect yang sesuai untuk digunakan. Ketentuannya adalah H₀ merupakan model common effect dan H₁ merupakan model fixed effect. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh probabilitas cross-section F sebesar 0,6126 yang berarti menunjukkan tingkat signifikansi di atas 0,05 atau 5%. Maka dengan demikian common effect model merupakan model yang diterima.

Uji Hausman

Setelah melakukan uji Chow, perlu dilakukan uji Hausman, dimana uji Hausman merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan model yang paling sesuai antara model fixed effect atau random effect. Dalam ketentuannya, H₀ adalah random effect dan H₁ adalah fixed effect. Berdasarkan hasil uji Hausman diperoleh probabilitas cross-section random sebesar 0,4742 yang berarti tingkat signifikansi nya lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka dari itu, model fixed effect merupakan model yang diterima.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Hasil uji Chow dan Hausman yang berbeda mengharuskan kita untuk melakukan uji Lagrange Multiplier (LM), dimana uji ini merupakan uji yang dilakukan untuk memilih model yang paling sesuai antara Common effect model dan Random effect model. Apabila hasil nilai probabilitas ujinya < 0,05 maka menolak H₀ dan menerima H₁, maka model yang digunakan untuk mengestimasi data panel adalah menggunakan random effect model, dan sebaliknya. Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier, diketahui bahwa nilai probabilitas Breusch-Pagan adalah sebesar 0,1810 yang artinya lebih besar dari 5% atau 0,05. Maka dari itu, dalam uji Lagrange Multiplier ini, H₁ ditolak dan H₀ diterima, yang artinya bahwa model yang paling tepat untuk penelitian ini adalah Common effect model.

Analisis Regresi Data Panel

Berikut merupakan hasil analisis regresi data panel menggunakan Common effect model.

Tabel 1.
Analisis Regresi Data Panel

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -7.193652 | 6.106722 | -1.177989 | 0.2439 |
| X1 | 0.640363 | 0.169834 | 3.770527 | 0.0004 |
| X2 | -1.091370 | 0.333253 | -3.274901 | 0.0018 |
| X3 | 0.950949 | 0.144213 | 6.594060 | 0.0000 |
| X4 | 4.569841 | 3.438235 | 1.329124 | 0.1893 |

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis dengan Common Effect Model, maka bentuk persamaan linearnya adalah sebagai berikut :

$$Y = -7.193652 + 0.640363X1 - 1.091370X2 + 0.950949X3 + 4.569841X4$$

Interpretasi Model

Berdasarkan persamaan diatas, hubungan antara variabel bebas dan terikat dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Diperoleh nilai konstanta sebesar -7.193652 yang berarti apabila pengangguran (X1), Upah Minimum Provinsi (X2), penduduk miskin (X3), Indeks Pembangunan Manusia (X4) adalah konstan, maka jumlah migrasi internasional PMI berkurang sebanyak 7 jiwa.
2. Nilai koefisien Pengangguran (X1) pada persamaan diatas adalah sebesar 0.640363 yang berarti bahwa setiap kenaikan 10 jiwa pengangguran dapat meningkatkan jumlah migrasi internasional PMI sebanyak 6 jiwa.
3. Nilai koefisien Upah Minimum Provinsi (X2) pada persamaan diatas adalah sebesar - 1.091370 yang berarti bahwa setiap kenaikan upah minimum sebesar sepuluh ribu rupiah dapat menurunkan jumlah migrasi internasional PMI sebanyak 1 jiwa.
4. Nilai koefisien jumlah penduduk miskin (X3) pada persamaan diatas adalah sebesar 0.950949 yang berarti bahwa setiap kenaikan 10 jiwa penduduk miskin berpengaruh terhadap kenaikan jumlah migrasi internasional PMI sebanyak 9 jiwa.
5. Nilai koefisien Indeks Pembangunan Manusia (X4) pada persamaan diatas adalah sebesar 4.569841 yang berarti bahwa setiap kenaikan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 1 poin akan berpengaruh terhadap kenaikan jumlah migrasi internasional PMI sebanyak 4 jiwa.

Uji Statistik

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas atau independent variable terhadap variabel terikat atau dependent variable, guna mengetahui perbandingan hipotesis yang digunakan dengan kenyataan di lapangan.

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan guna mengetahui bagaimana hubungan antara variabel bebas dan terikat secara simultan. Pengujian ini dilakukan secara bersama-sama antara variabel bebas pengangguran, Upah minimum, penduduk miskin, dan IPM terhadap variabel terikat pekerja migran Indonesia (PMI). Apabila probabilitas Fhitung lebih kecil dari pada level signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Tabel 2.
Hasil Uji Simultan (Uji F)

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.866004 | Mean dependent var | 4.183017 |
| Adjusted R-squared | 0.856259 | S.D. dependent var | 0.757308 |
| S.E. of regression | 0.287120 | Akaike info criterion | 0.421823 |

| | | | |
|-------------------|-----------|----------------------|----------|
| Sum squared resid | 4.534089 | Schwarz criterion | 0.596352 |
| Log likelihood | -7.654698 | Hannan-Quinn criter. | 0.490091 |
| F-statistic | 88.86488 | Durbin-Watson stat | 1.187409 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: Data Diolah 2020

Pada tabel diatas, diperoleh hasil F-statistic sebesar 88.86488 dan hasil prob (F-statistic) sebesar 0,000000. Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti variabel bebas pengangguran, Upah minimum, penduduk miskin, dan IPM berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat migrasi internasional PMI dari pulau jawa.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing – masing koefisien regresi pengangguran, upah minimum, penduduk miskin, dan IPM terhadap migrasi internasional PMI dari pulau Jawa. Analisis hasil uji t dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas t-Statistic dengan tingkat signifikan 0,05. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti setiap variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil analisis uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.
Uji Parsial (Uji t)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -7.193652 | 6.106722 | -1.177989 | 0.2439 |
| X1 | 0.640363 | 0.169834 | 3.770527 | 0.0004 |
| X2 | -1.091370 | 0.333253 | -3.274901 | 0.0018 |
| X3 | 0.950949 | 0.144213 | 6.594060 | 0.0000 |
| X4 | 4.569841 | 3.438235 | 1.329124 | 0.1893 |

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa besar pengaruh masing – masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel pengangguran (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap Migrasi Internasional PMI pulau Jawa.
2. Variabel upah minimum memiliki pengaruh signifikan terhadap Migrasi Internasional PMI pulau Jawa.
3. Variabel penduduk miskin (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap Migrasi Internasional PMI pulau Jawa.
4. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (X1) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Migrasi Internasional PMI pulau Jawa.

Koefisien Determinasi (Uji R)

Koefisien determinasi dilakukan guna mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1, apabila nilai koefisien determinasi nya mendekati 0, maka model memiliki pengaruh yang lemah dalam menjelaskan variabel dependen, tetapi apabila nilainya mendekati 1, maka model memiliki pengaruh yang kuat dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji R2 penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.

Uji R²

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.866004 | Mean dependent var | 4.183017 |
| Adjusted R-squared | 0.856259 | S.D. dependent var | 0.757308 |
| S.E. of regression | 0.287120 | Akaike info criterion | 0.421823 |
| Sum squared resid | 4.534089 | Schwarz criterion | 0.596352 |
| Log likelihood | -7.654698 | Hannan-Quinn criter. | 0.490091 |
| F-statistic | 88.86488 | Durbin-Watson stat | 1.187409 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: Data Diolah 2020

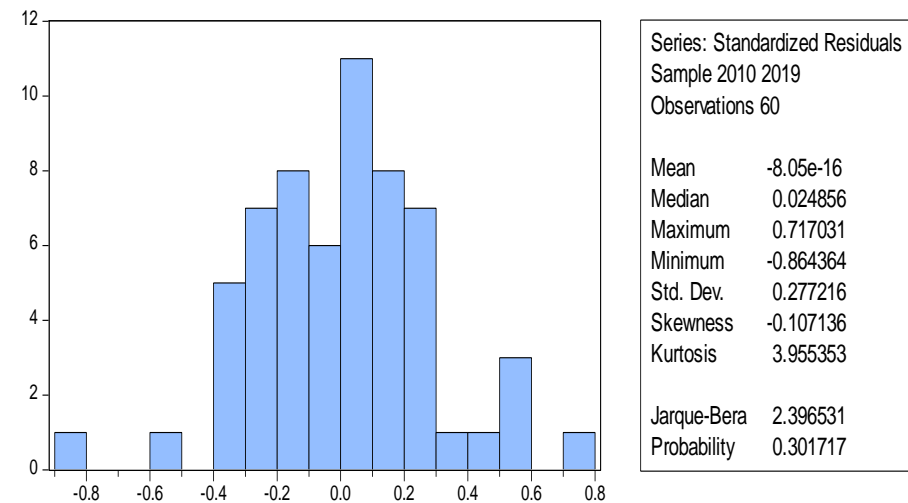
Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-squared adalah sebesar 0.856259 yang berarti bahwa 85,62 % perubahan jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) pulau Jawa dipengaruhi oleh pengangguran, upah minimum, penduduk miskin, dan IPM. Sedangkan 14,38% nya dipengaruhi oleh faktor lain dan kesalahan pengganggu atau error term diluar variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada model regresi.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel pengganggu yang memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan uji Jarque-Berra, yang dimana apabila nilai probabilitas J-B hitung lebih besar dari 0,05 maka artinya residual e berdistribusi normal, dan sebaliknya. Berikut hasil uji Normalitas pada penelitian ini.



Sumber: Data Diolah 2020

Gambar 1. Uji Normalitas

Dari gambar diatas diketahui bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,301717 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, penelitian yang dilakukan berdistribusi normal.

Pengaruh Pengangguran Terhadap Migrasi Internasional PMI Pulau Jawa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa jumlah Pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) Pulau Jawa yang artinya apabila terjadi kenaikan jumlah pengangguran, maka akan berpengaruh terhadap kenaikan jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori

migrasin Everett Lee yang mengatakan bahwa keinginan seseorang dalam melakukan migrasi dipengaruhi oleh faktor daerah asal yaitu salah satunya adalah terbatasnya lapangan pekerjaan di daerah asal, yang menyebabkan pengangguran. Tak hanya teori Everett Lee, teori migrasi Todaro juga berpendapat bahwa seseorang melakukan migrasi ke daerah lain karena dipengaruhi oleh adanya motif ekonomi, yaitu diantaranya adalah keinginan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan di daerah yang dituju.

Masalah pengangguran masih menjadi masalah yang serius dari tahun ke tahun di Indonesia. Hal ini disebabkan karena jumlah penduduk yang menganggur masih terbilang banyak, sedangkan penawaran kesempatan kerja di Indonesia tidak dapat menandingi jumlah pengangguran. Hal ini dibuktikan menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2019 sebanyak 2.779.214 jiwa angkatan kerja di pulau Jawa merupakan pengangguran. Permasalahan ini sangat memerlukan perhatian pemerintah maupun swasta untuk memberikan kesempatan kerja bagi para angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan. Keberadaan Pekerja Migran Indonesia (PMI) sesungguhnya telah mendukung dan membantu perekonomian individu yang bersangkutan serta membantu perekonomian negara pula. Dengan adanya kerjasama antar negara dalam hal perekrutan pekerja migran dari Indonesia untuk dipekerjakan ke luar negeri pastinya dapat meringankan beban pemerintah dalam hal ketenagakerjaan, khususnya masalah pengangguran. Para Pekerja Migran Indonesia (PMI) juga dikenal sebagai pahlawan devisa Negara, dimana remitansi yang dikirimkan ke Indonesia tak hanya membantu perekonomian keluarganya, tetapi juga membantu perekonomian Negara.

Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) Terhadap Migrasi Internasional PMI Pulau Jawa.

Menurut teori migrasi Todaro dan Teori Neoclassical Economy yang berpendapat bahwa terjadinya migrasi dapat dipengaruhi oleh perbedaan tingkat upah yang ditawarkan di kedua wilayah. Hal ini akan mempengaruhi angkatan kerja memilih untuk bekerja di daerah lain karena upah yang ditawarkan lebih besar dari pada upah yang ditawarkan di daerah asal.

Berdasarkan hasil penelitian ini, upah minimum memiliki pengaruh negatif terhadap migrasi internasional, yang berarti bahwa kenaikan upah minimum daerah asal ternyata menjadikan jumlah migrasi internasional menjadi lebih kecil. Dapat kita lihat pada data yang terjadi di lapang, bahwa upah minimum provinsi setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan, tetapi migrasi internasional malah mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal tersebut terjadi karena mayoritas angkatan kerja puas dengan upah yang mereka terima di wilayahnya atau upah yang ditawarkan di luar negeri tidak dapat menarik minat para angkatan kerja untuk melakukan migrasi internasional, sehingga angkatan kerja yang memutuskan untuk bermigrasi ke luar negeri lebih sedikit.

Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Migrasi Internasional PMI Pulau Jawa.

Sama halnya dengan pengangguran, kemiskinan juga masih menjadi masalah ekonomi yang sangat serius bagi Indonesia, karena tak sedikit jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Ketidakmampuan para penduduk dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti : kesulitan mendapatkan pekerjaan, pendidikan yang rendah, beban hidup keluarga yang banyak, bahkan faktor kemalasan yang berasal dari diri seseorang. Dengan keadaan perekonomian keluarga yang buruk, sementara banyak kebutuhan yang harus dipenuhi guna menyambung hidup di hari – hari berikutnya, maka seseorang akan memilih untuk mendapatkan penawaran pekerjaan di daerah lain dengan harapan guna memperbaiki perekonomiannya dan keluarga. Hal ini berkaitan dengan Teori Economic of migration yang berpendapat bahwa migrasi dapat terjadi karena adanya tujuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Teori ini menentang Teori Neoclassical Economy karena beranggapan bahwa pendapatan tinggi dan pekerjaan bagus merupakan alasan seseorang melakukan migrasi, padahal menurut Teori Economic of migration, pandangan tersebut tak berlaku untuk semua orang, karena keadaan rumah tangga dan kebutuhannya merupakan alasan seseorang untuk melakukan migrasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa jumlah Penduduk Miskin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) Pulau Jawa. Hal ini berarti kenaikan jumlah penduduk miskin berpengaruh terhadap kenaikan jumlah migrasi

internasional Pekerja Migran Indonesia (PMI). Hal tersebut dipengaruhi oleh perekonomian keluarga yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga migrasi internasional menjadi solusi untuk dapat bekerja di luar negeri dan memperoleh upah guna memenuhi kebutuhan keluarga para Pekerja Migran Indonesia (PMI).

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Migrasi Internasional PMI Pulau Jawa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa angka Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) Pulau Jawa yang artinya adalah kenaikan angka indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap kenaikan jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada setiap provinsi di pulau Jawa terbilang baik dan selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Selain itu, IPM pulau Jawa beberapa tahun ini berada diatas angka 7,0 yang berarti bahwa kualitas penduduk pulau Jawa sudah masuk dalam kategori baik. Bahkan untuk DKI Jakarta berhasil menembus angka diatas 8,0. Hal tersebut dipengaruhi oleh peningkatan dalam bidang kesehatan yaitu angka harapan hidup, bidang pendidikan yaitu terkait dengan rata – rata lama sekolah, dan juga pendapatan perkapita. DKI Jakarta berhasil menembus angka diatas 8,0 dibuktikan dengan kemajuan dalam bidang pendidikan, sarana kesehatan, dan pendapatan penduduknya yang tinggi, karena didukung oleh status DKI Jakarta yang merupakan provinsi yang sangat maju dan merupakan ibukota Negara.

Menurut teori human capital, seseorang yang memiliki kualitas yang baik, memungkinkan untuk melakukan migrasi ke daerah lain, karena seseorang tersebut akan menyesuaikan antara kualitas dirinya dengan keinginan yang harus dia peroleh, bisa dalam hal pendapatan yang lebih tinggi, pekerjaan yang lebih baik, ataupun kondisi lingkungan, sosial, politik yang dia inginkan. Todaro (1983) mengatakan bahwa keputusan untuk bermigrasi tidak hanya ditentukan oleh berapa pendapatan yang ditawarkan, tetapi juga memperhitungkan berapa besar peluang untuk mendapatkan pekerjaan tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah kenaikan angka indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap kenaikan jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI), hal ini berkaitan dengan kebijakan pemerintah dalam memberikan pelatihan – pelatihan ketenagakerjaan guna menghasilkan Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang unggul dan dapat memiliki pekerjaan yang layak di negara yang dituju, serta agar mampu bersaing di dunia kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengangguran, upah minimum, kemiskinan, dan indeks pembangunan manusia mempengaruhi migrasi internasional Pekerja Migran Indonesia (PMI). Penelitian ini dilakukan pada lokasi Pulau Jawa yang memiliki 6 provinsi, selama periode 2010 – 2019. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa :

1. Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan migrasi internasional PMI pulau Jawa.
2. Upah Minimum provinsi (UMP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap migrasi internasional PMI pulau Jawa.
3. Jumlah penduduk miskin berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi internasional PMI pulau Jawa.
4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap migrasi internasional PMI Pulau Jawa.

Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, serta kesimpulan penelitian yang telah diperoleh, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peran pemerintah dan para pelaku ekonomi sangat diperlukan dalam memajukan perekonomian Indonesia secara umum dan individu masyarakat secara khusus. Terutama dalam memecahkan masalah ketenagakerjaan dan kemiskinan, diharapkan pemerintah

ataupun pihak – pihak terkait mampu bekerja sama dalam mengentaskan masalah kemiskinan.

2. Menurut Salvatore (Nurhuda, Madris, 2018), adanya migrasi internasional sangat memberikan keuntungan bagi pemerintah dan individu yang bersangkutan, khususnya dalam mengatasi permasalahan ketenagakerjaan dan perekonomian. Perlindungan pekerja migran Indonesia perlu ditingkatkan melalui hubungan yang baik antar pemerintah negara yang bersangkutan, maupun regulasi tentang perlindungan Pekerja Migran Indonesia, agar timbul rasa kenyamanan dalam bekerja bagi para pekerja migran. Bagian ini berisi saran oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2019. Jumlah penduduk Jawa Timur tahun 2013 – 2018.
- Badan Pusat Statistik, 2019. Data Pengangguran Indonesia per provinsi di pulau Jawa pada tahun 2011 – 2019.
- Badan Pusat Statistik, 2019. Data Upah minimum provinsi di pulau Jawa pada tahun 2011 – 2019.
- Badan Pusat Statistik, 2019. Data Jumlah Penduduk Miskin provinsi di pulau Jawa pada tahun 2011 – 2019.
- Badan Pusat Statistik, 2019. Data Indeks Pembangunan Manusia per provinsi di pulau Jawa pada tahun 2011 – 2019
- BP2MI. 2019. Data Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia, Jakarta: BNP2TKI
- Gujarati, D. (2006). Dasar – dasar Ekonometrika. erlangga.
- Lee, Everett S. 1966. A Theory of Migration. Demography, Vol. 3, No. 1., pp. 47-57.
- Mantra, ida bagoes. (2000). Demografi umum. pustaka pelajar.
- Noveria, M. (2017). Migrasi Berulang Tenaga Kerja Migran Internasional: Kasus Pekerja Migran Asal Desa Sukorejo Wetan, Kabupaten Tulungagung. Jurnal Kependudukan Indonesia, 12(1), 25. <https://doi.org/10.14203/jki.v12i1.255>
- Nurhuda, Madris, dan F. (2018). Determinants of Labor Migration in Overseas in Indonesia. Journal of Research in Humanity and Social, 6(12), 37–41.
- Puspitasari, W. I., & Kusreni, S. (2017). Faktor - faktor yang Mempengaruhi migrasi tenaga kerja ke luar negeri berdasarkan provinsi di Indonesia. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Airlangga, 02(1), 1–16.
- Ravlik, M. (2014). Determinants of International Migration: A Global Analysis. SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2504441>
- Stark, O. & Bloom, D. E. (1985). The New Economics of Labor Migration. The American Economic Review, Vol. 75, No. 2, Papers and Proceedings of the Ninety-Seventh Annual Meeting of the American Economic Association (May, 1985), pp. 173-178
- Wahyudi, R. (2015). Mengenal Teori-teori Migrasi Pekerja Internasional. Buruhmigran.or.id. <https://buruhmigran.or.id/2015/08/18/mengenal-teori-teori-migrasi-pekerja-internasional/>
- Yuniarti, T. C. (2019). Determinan Migrasi Internasional di Indonesia. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jember.